**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pondasi untuk membentuk karakter individu. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih jauh lagi, undang-undang tersebut membahas bahwa pada Pasal 5 Ayat (1) yang membahas hak warganegara berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Sedangkan pada Pasal 6

Ayat (2) mengenai adanya kewajiban Warga Negara mengadakan atau menyelenggarakan pendidikan yaitu berbunyi “Setiap Warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Rendahnya Pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan yang dialami oleh Masyarakat. Paradigma masyarakat yang belum menganggap pendidikan sebagai kebutuhan yang penting, turut memupuk suburnya kemiskinan. Anak-anak khususnya anak laki-laki dikeluarga petani, lebih ditekankan untuk membantu orang tua bertani dari pada harus sekolah. Jadi wajar saja jika pada musim padi,

tembakau dan lainnya, akan banyak ditemukan anak-anak yang berada disawah tempat orang tua mereka bertani.

Kaitan antara kemiskinan dan pendidikan ini telah menjadi isu meluas di banyak negara. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, permasalahan muncul sebagai akibat besarnya subsidi yang diperuntukkan bagi orang-orang miskin, sedangkan di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, permasalahannya terletak pada ketidakadilan dalam memperoleh akses pendidikan antara orang kaya dan orang miskin. Kenyataanya, biaya menyekolahkan anak kaya maupun miskin dalam sistem pendidikan formal itu sama, bahkan cenderung mahal bagi kaum miskin. Dalam hal ini peran pemerintah dianggap absen dalam menyediakan terselenggaranya pendidikan yang baik dan merata bagi seluruh rakyat indonesia. Masih banyak daerah-daerah terpencil atau pedesaan di Indonesia yang belum memiliki sarana atau tersedianya pendidikan yang baik di lingkungan masyarakat petani, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah (Depdiknas Buku I. 2001:103).

Di Lombok Timur khususnya masih kita melihat bagaimana tidak meratanya jumlah satuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah, dimana ini dibuktikan dengan lebih banyaknya Sekolah Swasta dibanding sekolah Negeri. Berikut data Jumlah Satuan Pendidik dari Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK berdasakan data Kemendibud *Update 18*

*Apri 2017 :*

Tabel 1.1. Tabel Jumlah Satuan Pendidikan di Lombok Timur

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **KECAMATAN** | [SD/MI](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php) | | | [SMP/MTs](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_smp.php) | | | [SMA/MA](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sma.php) | | | **SMK** | | | **TOTAL** |
| **N** | **S** | **JML** | **N** | **S** | **JML** | **N** | **S** | **JML** | **N** | **S** | **JML** |
|  | **TOTAL** | 661 | 290 | 951 | 106 | 349 | 455 | 25 | 192 | 217 | 10 | 71 | 81 | 1,704 |
| 1 | [Kec. Keruak](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230301&level=3) | 32 | 5 | 37 | 5 | 15 | 20 | 1 | 10 | 11 | 1 | 1 | 2 | 70 |
| 2 | [Kec. Sakra](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230302&level=3) | 32 | 9 | 41 | 2 | 13 | 15 | 1 | 10 | 11 | 2 | 1 | 3 | 70 |
| 3 | [Kec. Terara](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230303&level=3) | 48 | 6 | 54 | 5 | 21 | 26 | 1 | 14 | 15 | 0 | 5 | 5 | 100 |
| 4 | [Kec. Sikur](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230304&level=3) | 43 | 12 | 55 | 6 | 17 | 23 | 1 | 6 | 7 | 2 | 3 | 5 | 90 |
| 5 | [Kec. Masbagik](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230305&level=3) | 44 | 19 | 63 | 6 | 25 | 31 | 2 | 14 | 16 | 0 | 5 | 5 | 115 |
| 6 | [Kec. Sukamulia](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230306&level=3) | 17 | 8 | 25 | 2 | 5 | 7 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 37 |
| 7 | [Kec. Selong](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230307&level=3) | 33 | 24 | 57 | 6 | 18 | 24 | 4 | 12 | 16 | 1 | 4 | 5 | 102 |
| 8 | [Kec. Pringgabaya](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230308&level=3) | 52 | 16 | 68 | 9 | 23 | 32 | 1 | 13 | 14 | 1 | 3 | 4 | 118 |
| 9 | [Kec. Aikmel](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230309&level=3) | 51 | 27 | 78 | 8 | 40 | 48 | 2 | 18 | 20 | 0 | 10 | 10 | 156 |
| 10 | [Kec. Sambelia](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230310&level=3) | 19 | 11 | 30 | 6 | 9 | 15 | 1 | 4 | 5 | 1 | 1 | 2 | 52 |
| 11 | [Kec. Labuhan Haji](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230311&level=3) | 34 | 16 | 50 | 4 | 17 | 21 | 1 | 8 | 9 | 0 | 2 | 2 | 82 |
| 12 | [Kec. Suralaga](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230312&level=3) | 27 | 22 | 49 | 3 | 29 | 32 | 1 | 16 | 17 | 0 | 7 | 7 | 105 |
| 13 | [Kec. Sakra Timur](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230313&level=3) | 26 | 11 | 37 | 4 | 14 | 18 | 1 | 10 | 11 | 0 | 0 | 0 | 66 |
| 14 | [Kec. Sakra Barat](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230314&level=3) | 30 | 16 | 46 | 2 | 20 | 22 | 0 | 13 | 13 | 0 | 3 | 3 | 84 |
| 15 | [Kec. Jerowaru](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230315&level=3) | 39 | 17 | 56 | 11 | 17 | 28 | 1 | 5 | 6 | 0 | 4 | 4 | 94 |
| 16 | [Kec. Pringgasela](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230316&level=3) | 31 | 10 | 41 | 6 | 8 | 14 | 1 | 5 | 6 | 1 | 1 | 2 | 63 |
| 17 | [Kec. Montong Gading](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230317&level=3) | 28 | 13 | 41 | 4 | 13 | 17 | 1 | 8 | 9 | 0 | 5 | 5 | 72 |
| 18 | [Kec. Wanasaba](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230318&level=3) | 32 | 29 | 61 | 6 | 28 | 34 | 2 | 16 | 18 | 0 | 8 | 8 | 121 |
| 19 | [Kec. Sembalun](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230319&level=3) | 13 | 5 | 18 | 3 | 6 | 9 | 1 | 1 | 2 | 0 | 4 | 4 | 33 |
| 20 | [Kec. Suela](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230320&level=3) | 30 | 14 | 44 | 8 | 11 | 19 | 1 | 7 | 8 | 0 | 3 | 3 | 74 |

*Sumber :* [*http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php*](http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php)*?kode=230300&level=2*

Lebih jelas lagi dari tabel diatas jumlah Sekolah dilombok timur berdasarkan jenjang dan status sekolahnya yaitu terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2. Tabel Rekapitulasi Jumlah Satuan Pendidikan berdasarkan Status di Lombok Timur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenjang** | Status | |
| **NEGERI** | **SWASTA** |
| SD/MI | 661 | 290 |
| SMP/MTs. | 106 | 349 |
| SMA/MA | 25 | 192 |
| SMK | 10 | 71 |

*Sumber : Data diolah*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, kalau ditotalkan dari jumlah seluruh Satuan Pendidikan dari semua jenjang adalah 1.704 Sekolah, lalu

Satuan Pendidikan yang berstatus Negeri jumlahnya 802 Sekolah, sedangkan yang berstatus Swasta atau yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan berjumlah 902 Sekolah. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa khususnya di Kabupaten Lombok Timur Peran Yayasan dalam menyediakan Akses Sarana Pendidikan atau Satuan Pendidikan lebih besar dibanding dengan peran pemerintah. Ini dibuktikan denga perhitungan data diatas yang menyatakan kalau dihitung secara persentasi Peran Yayasan mengadakan Sarana Pendidikan adalah 53%, sedangkan Pemerintah hanya menyediakan 47% dari jumlah satuan pendidikan yang ada di Lombok Timur.

Kemudian kalau dilihat secara data perkecamatan khususnya di Kecamatan Labuhan Haji yang dimana salah satu desa yang ada di Kec Labuhan Haji merupakan desa tempat peneliti melakukan penelitian. Di Kecamatan Labuhan Haji ini juga demikian. Bahwa secara peran Pemerintah maupun Lembaga Yayasan dalam menyediakan Akses Sarana pendidikan lebih besar Yayasan dibanding dengan Pemerintah, dimana dari

82 Jumlah satuan pendidikan yang ada di Kec. Labuhan Haji dari semua Jenjang Sekolah yang berstatus Negeri berjumlah 39 Sekolah sedangkan yang Swasta berjumlah 43 itu menandakan bahwa peran yayasan dalam menyediakan akses sarana pendidikan lebih besar.

Selanjutnya di Desa Kertasari Kec. Labuhan Haji yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, taraf pendidikan masyarakatnya juga masih rendah. Ini disebabkan kurangnya pemahaman

terhadap dunia pendidikan serta paradigma yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kertasari yaitu :

Seperti pernyataan ini “lebih baik anak-anak kami pergi meratau atau bekerja mencari uang dari pada sekolah dengan jenjang tinggi pada akhirnya akan menjadi Pengangguran, selain itu juga kurangnya akses pendidikan yang tersedia serta jauhnya jarak tempuh sekolah dengan tempat tinggal siswa”. ini menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat kami Desa Kertasari masih memandang pendidikan itu tidak begitu penting sehingga banyak sekali masayarat kami yang enggan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi *(Pendapat H. Muh. Anwar, Wawancara Pada Hari Jum’at Tanggal 3 Maret 2017 di Yayasan Raudatul Hasana, Beliau selaku Tokoh Masyarakat sekaligus Ketua Yayasan Raudatul Hasanah).*

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk dikembangkan agar masyarakat Desa Kertasari mampu mengubah Paradigma masyarakat dan mampu membangun daerahnya sendiri. Kondisi tersebut mulai berangsur membaik setelah berdirinya Yayasan Raudatul Hasanah, yang didalamnya mengelola beberapa Lembaga Pendidikan seperti Paud Al-Munawarah, SD Islam NW Dusun Teliah, MTs NW Dusun Teliah.

“Keberadaan Yayasan Raudatul Hasanah di Desa Kertasari sangat memberikan Kontribusi Positif terhadap meningkatnya pendidikan masayarakat Desa Kertasari, sekarang banyak saya lihat anak-anak yang berasal dari beberapa dusun seperti Dusun Toron, Mertasari, Montong Seneng yang sudah mulai menlajutkan sekolah keluar Desa Kertsari setelah lulus di MTs NW Dusun Teliah bahkan mereka juga sudah ada yang lanjut ke Perguruan Tinggi” *(Pendapat Yakub, Hasil Wawancara pada Hari Senin*

*6 Maret 2017 di rumahnya Dusun Mertasari Desa Kertasari. Beliau Selaku*

*Komite MTs. NW Dusun Teliah Sekaligus Anggota BPD Desa Kertasari).*

Yayasan Raudatul Hasanah, berdiri dilingkungan Dusun Teliah Desa

Kertasari, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur pada Tahun

2006. Yayasan Raudatul Hasanah yang didalamnya ada beberapa Lembaga

Pendidikan ini didirikan oleh Bapak H. Zainul Asikin dan Bapak H. Muh. Anwar Beliau berdua berasal dari Penedagandor dan Kertasari.

Yayasan Raudatul Hasanah pertama kali hanya mengelola MTs. NW Dusun Teliah. Gedung yang digunakan dalam proses belajar-mengajar awalnya pun masih terbatas. Memiliki 3 (tiga) Ruang Kelas yang dibangun secara gotong royong dengan masyarakat sekitar pada tahun 2006 itu akhirnya membuahkan hasil yang baik dengan dibuktikannya pada tahun

2009, MTs. NW Dusun Teliah mampu meluluskan siswa angkatan pertama pada masa itu.

Bermula pada awal Tahun 2010, ada keinginan untuk membuka Lembaga Pendidikan baru yaitu MI NW Dusun Teliah. Dengan melihat kondisi masayarakat di desa Kertasari Ketua Yayasan bersama Pengurus yang lainnya pun sepakat pada awal Tahun Pelajaran 2010/2011 tepatnya bulan Juli MI NW Dusun Teliah dibuka dengan siswa pertama pada tahun

2010 tersebut sejumlah 25 Orang duduk dibangku Kelas I (satu).

Sejak berdirinya, Yayasan Raudatul Hasanah, kini telah banyak merubah wajah pendidikan di Kertasari. Sebelum berdirinya Yayasan Raudatul Hasanah, kebanyakan anak dari lulusan Sekolah Dasar langsung menikah bagi yang perempuan. Anak laki-laki biasanya ikut bekerja membantu orang tuanya bertani dan juga ada yang merantau ke luar negeri untuk menjadi TKI, akan tetapi kini banyak yang melanjutkan sekolah. Sebelum berdirinya Yayasan Raudatul Hasanah, Orang tua di kertasari kebanyakan menganggap pendidikan tidak penting dan dinomorduakan, yang penting bisa bertani dan

menghasilkan uang yang nantinya bisa menghidupi keluarganya kelak, kini pola pikir tersebut sudah mulai terkikis dan menganggap pendidikan itu sangat penting bagi anak-anaknya.

Berangkat dari hal itulah, maka penulis memiliki gagasan yang merupakan rasa ingin tahu penulis mengenai Yayasan Raudatul Hasanah dan Pendidikan masyarakat Desa Kertasari. Kemudian, penulis rangkum dalam judul “Peran Yayasan Raudatul Hasanah Terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat di Desa Kertasari”.

**1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas ada beberapa identifikasi masalah yang bisa penulis simpulkan berdasarkan hasil observasi awal peneliti antara lain :

1. Ketidakmampuan orang tua di Desa Kertasari dalam membiayai anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Adanya perubahan yang terjadi pada masayarakat Desa Kertasari dalam memandang makna sebuah Pendidikan.

3. Rendahnya Tingkat Pendidikan masayarakat Desa Kertasari

4. Kurangnya minat masyarakat desa Kertasari dalam memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

5. Paradigma masayarakat tentang pendidikan itu, masih tidak begitu penting

6. Kurangnya Akses Pendidikan yang bisa dijangkau oleh masayarakat

Desa Kertasari sebelum berdirinya Yayasan Raudatul Hasanah.

**1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dan supaya penelitian ini dapat terarah, efektif serta efesien maka peneliti memberikan batasan masalah pada :

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. (Saifuddin, Azwar. 1998:56)

Subyek Penelitian ini adalah masyarakat Desa Kertasari yang bersekolah dilingkungan Yayasan Raudatul Hasanah Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian obyek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Obyek dalam penelitian ini adalah “Peran Yayasan Raudatul Hasanah Terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Kertasari Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016”

**1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian penjelasan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah

pada menelitian ini adalah “Seberapa besar Peran Yayasan Raudatul

Hasanah Terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Kertasari pada Tahun 2012 - 2016?”

**1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar Peran Yayasan Raudatul Hasanah terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat di Kertasari Tahun 2012-2016”.

**1.6. Manfaat Penelitian**

1) Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kajian ilmiah tentang kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Kertasari.

2) Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi tentang gambaran umum peran Yayasan Raudatul Hasanah Terhadap Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Kertasari.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi Yayasan agar terus berupaya dengan maksimal dalam meningkatkan Fasilitas dan Sarana Pendidikan di Yayasan supaya lebih memberikan kontribusi terhadap Desa Kertasari dalam dunia pendidikan.

**1.7. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variavel**

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yaitu Variabel *Indevenden*

(Variabel Bebas) dan Variabel *Dependen* (Variabel Terikat).

1. Variabel *Independen* (Variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Terikat). (Sugiyono, 2015:29). Yang menjadi Varibel *Independen* pada penelitian ini adalah “Peran” dimana disini Peran ini merupakan Peran Yayasan Raudatul Hasanah.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015:39). Sehingga ditemukan pada penelitian ini yang manjadi variabel *Dependen* (variabel terikat) adalah “Perekembangan Pendidikan”. Perkembangan Pendidikan yang dimaksud disini adalah Perkembangan pendidikan masyarakat Desa Kertasari.

Gambar Hubungan Variabel *Independen* dengan variabel

*dependen* dapat terlihat seperti gambar dibwah ini

Gambar 1.1. Gambar Hubunga *Independen* dengan variabel *dependen*

**PERAN YRH**

(*Variabel Independen)*

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN** *(Variabel Dependen)*